

**PENGEMBANGAN MEDIA QUIET BOOK BERBASIS MULTIMODAL PADA
MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA
UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Maghfira Nur Amalia¹, Siti Raihan^{2*}, Afdhal Fatawuri Syamsuddin³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

¹maghfiranuramalia130@gmail.com, ²sitiraihan@unm.ac.id*,

³afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

ABSTRACT

This study is a Research and Development (R&D) study using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The purpose of this study is to develop a Multimodal-Based Quiet Book learning media as a learning resource for cultural diversity material in fourth-grade elementary school IPAS learning. The product developed is a multimodal-based Quiet Book media that has undergone validation stages by material experts and media experts and has been tested on users. The results of the material and media validation were categorized as feasible. The results of the one-to-one, small group, and large group trials showed that the media was considered highly feasible by students. In addition, the responses from teachers and students toward the use of the media were very positive. Based on these results, the multimodal-based Quiet Book media is considered suitable for use as a learning medium to help students understand the cultural diversity of Indonesia in fourth-grade elementary school.

Keywords: *Learning Media, Quiet Book, Multimodal, Cultural Diversity*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Quiet Book* Berbasis *Multimodal* sebagai sumber belajar pada materi keberagaman budaya yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Produk yang dihasilkan berupa media *Quiet Book* berbasis *Multimodal* yang telah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media serta diuji coba kepada pengguna. Hasil validasi materi dan media berada pada kategori layak. Hasil uji coba pada *one to one*, kelompok kecil, maupun kelompok besar menunjukkan penilaian sangat layak dari siswa. Selain itu, tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media memberikan respons yang sangat positif. Berdasarkan hasil tersebut, media *Quiet Book* berbasis *Multimodal* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk

membantu pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia di kelas IV sekolah dasar

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Quiet Book, Multimodal, Keberagaman Budaya

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (Hapudin, 2022). Selain mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan kehidupan sosial peserta didik. Pendidikan juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya, termasuk pemahaman tentang keberagaman dan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Raihan dkk., 2023). Sejalan dengan tujuan tersebut, sistem pendidikan nasional perlu terus disesuaikan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah untuk menciptakan kualitas belajar yang relevan diatur dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Pasal 1 mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mendorong penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Sehingga Guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual melalui pemanfaatan media inovatif agar siswa terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Raihan, 2025). Sejalan dengan

tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut, penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu penting dalam proses belajar mengajar yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa karena dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan jelas sehingga siswa dapat memahami konsep yang bersifat abstrak lebih mudah (Yusnaldi dkk. 2025).

Suatu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dapat dihadirkan dalam bentuk media Pembelajaran. Raihan et al. (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan secara inovatif dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau buku teks semata. Media pembelajaran yang tepat juga efektif dalam membangkitkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan daya serap siswa yang tidak dapat dipenuhi hanya melalui metode ceramah atau verbalisme semata. Menurut Maharani (2024) media pembelajaran merupakan alternatif penting untuk meningkatkan interaksi di dalam kelas serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Untuk memastikan media pembelajaran berfungsi secara maksimal, terdapat beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Kesesuaian media dengan tujuan Pembelajaran, aksesibilitas dan kemudahan bagi siswa, serta kesesuaian

media dengan karakteristik materi dan siswa karena materi yang bersifat abstrak (Khaidir, 2021).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu tahap ketika anak memahami konsep melalui objek nyata, pengalaman langsung, visualisasi, dan aktivitas fisik. Pada proses pembelajaran siswa lebih senang ketika menggunakan media yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka, contohnya yaitu dengan menggunakan media yang memiliki aktivitas motorik, visual, dan teks yang menarik yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Maisarah, dkk. (2022) pun menegaskan bahwa peranan media dalam meminimalisir penyajian yang bersifat verbalistik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Media mampu menyediakan landasan pengalaman yang relevan untuk membentuk dasar-dasar pemikiran konkret dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan capaian hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan media yang selektif dan tepat guna merupakan manifestasi aktual dari semangat Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, bermakna, dan secara optimal mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dalam kurikulum merdeka, salah satu pembaruan signifikan pada jenjang sekolah dasar adalah diperkenalkannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini

berfungsi sebagai integrasi holistik dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang pada kurikulum sebelumnya disajikan sebagai mata pelajaran terpisah. Tujuan dari penggabungan ini adalah agar siswa dapat memahami berbagai fenomena di sekitar mereka secara utuh, melihat interkoneksi antara aspek alamiah dan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui IPAS, siswa didorong untuk mengkaji interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial (Andhini dkk. 2022). Penekanan terhadap konteks nyata semakin diperkuat dengan dimasukkannya materi keberagaman budaya sebagai salah satu fokus penting dalam dimensi sosial menuntut adanya kurikulum yang mampu mengangkat kekayaan tersebut ke dalam proses pembelajaran. IPAS berperan penting untuk mengaitkan pengetahuan ilmiah tentang alam dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup di masyarakat

Materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka berakar pada pengakuan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam budaya, adat istiadat, bahasa, kesenian, dan tradisi yang sangat beragam, sehingga pengenalan keberagaman budaya sejak usia sekolah dasar penting untuk membentuk siswa yang peduli, toleran, dan menghormati perbedaan. Menurut Saputra dkk. (2025), pengenalan keragaman budaya di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya membangun karakter inklusif dan nasionalisme pada generasi muda, di mana pengenalan ini berkontribusi pada pembentukan sikap saling menghormati,

serta mendorong persatuan dalam keragaman sosial budaya bangsa. Meski demikian, implementasi pembelajaran IPAS khususnya pada materi keberagaman budaya masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian awal pada kelas IV SD Inpres Panaikang 11 tanggal 25 Agustus 2025, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks dan media visual sederhana seperti PPT, dengan variasi media pembelajaran yang digunakan masih relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengalaman belajar siswa menjadi kurang optimal, siswa terbatas dalam mengetahui lebih luas konsep dengan keberagaman budaya, sehingga partisipasi dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Keterbatasan media pembelajaran yang mampu merepresentasikan keberagaman budaya berdampak pada pemahaman siswa yang belum optimal. Siswa kesulitan mengidentifikasi ciri khas daerah, memahami makna simbolik budaya lokal, dan mengaitkan budaya dengan lingkungan sosial. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran saat ini belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Prasetyo & Handayani, 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual untuk mendukung pemahaman siswa dalam materi keberagaman budaya. Media yang mampu menggabungkan unsur visual, narasi,

interaksi, serta representasi budaya nyata akan membantu siswa membangun pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara lebih efektif dan menyeluruh (Sari & Wiyasa, 2021). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kurikulum, dan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi, memudahkan pemahaman konsep abstrak, serta menumbuhkan kreativitas.

Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar adalah *Quiet Book* berbasis *multimodal*. *Quiet Book* merupakan media pembelajaran berbasis visual yang dirancang berbentuk buku yang dilengkapi dengan aktivitas permainan sederhana namun menarik yang mampu merangsang aktivitas kognitif anak. *Quite Book* memiliki keunggulan karena dapat melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya melihat atau mendengar, tetapi juga menyentuh, mencocokkan, dan berinteraksi langsung dengan objek belajar (Saryanti, 2022). Menurut Astuti dan Sari (2020), pemakaian quiet book sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak serta membantu mereka memahami konsep yang abstrak melalui kegiatan yang nyata dan visual. Selain itu, aktivitas dalam *quiet book* juga dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah sederhana, seperti mencari

pasangan bentuk, menyusun pola warna, atau mengurutkan angka.

Berdasarkan penelitian relevan oleh Putri dan Nurjanah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *quiet book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Selain itu, *quiet book* memungkinkan para guru untuk menyesuaikan materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan, *quiet book* termasuk dalam kategori media pembelajaran manual yang tetap tepat guna di era digital. *Quiet book* memberikan stimulasi multisensori yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital, karena aktivitas sentuhan dan manipulasi langsung pada objek memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan skemata kognitif anak.

Dalam beberapa model perkembangan, *quite book* dirancang untuk digunakan oleh dua orang atau lebih, sehingga anak-anak belajar untuk berkolaborasi, membagi, dan menghargai pandangan teman. Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari (2021), pembelajaran yang berbasis aktivitas bersama dengan buku tenang dapat memperkuat rasa emati dan keterampilan sosial anak karena mereka belajar melalui interaksi yang menyenangkan dan tidak bersifat kompetitif. *Quiet Book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek

kognitif, motorik, sosial, dan emosional secara terpadu.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *quiet book* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, sebagian besar pengembangannya masih berfokus pada aktivitas visual dan manipulatif sederhana serta belum mengintegrasikan pendekatan multimodal yang memadukan teks, gambar, simbol, warna, dan aktivitas interaktif dalam satu kesatuan pembelajaran. Selain itu, pengembangan *quiet book* yang secara khusus mengangkat materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Padahal, materi keberagaman budaya memerlukan media yang mampu menghadirkan representasi budaya secara konkret agar siswa dapat memahami nilai-nilai keberagaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Quiet Book* berbasis multimodal pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

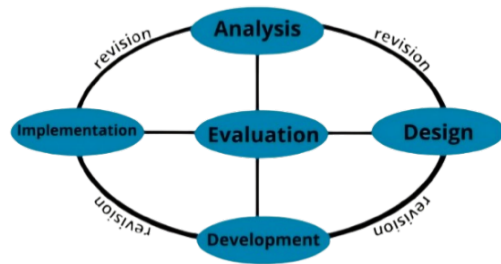
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji tingkat kelayakan produk tersebut sebelum digunakan secara luas

dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa *Quiet Book* berbasis Multimodal sebagai sumber belajar keberagaman budaya bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Panaikang 1/1 pada semester genap 2025/2026.

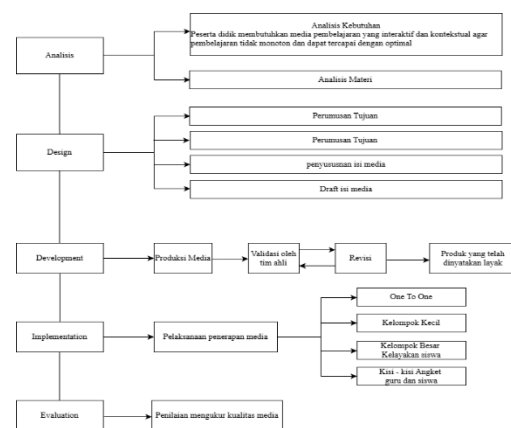
Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, model ini terdiri dari lima tahapan dalam pengembangannya yang tersusun secara terstruktur dan sederhana, yaitu meliputi: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan komprehensif dalam mengembangkan produk pembelajaran. Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran, tahap *design* untuk merancang media, tahap *development* untuk membuat dan memvalidasi produk, tahap *implementation* untuk menguji coba penggunaan media di kelas, serta tahap *evaluation* untuk menilai dan menyempurnakan produk agar lebih optimal.

Gambar 1. Desain Model Pengembangan ADDIE



Adapun langkah-langkah pengembangan media ini mengikuti tahapan ADDIE yang saling terintegrasi dan sistematis.

Gambar 2. Desain Model Pengembangan ADDIE



Berdasarkan bagan di atas, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan materi yang akan digunakan dalam pengembangan media quiet book berbasis multimodal.

a. Analisis Kebutuhan
Dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran materi keberagaman budaya di SD Inpres Panaikang 11.

b. Analisis Materi

Dilakukan dengan mengkaji materi pada buku pegangan siswa agar materi dalam quiet book sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perencanaan (Design)

Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang konsep dan isi quiet book. Kegiatan meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, isi media, draft media, serta instrumen validasi ahli dan angket respons guru dan siswa.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dilakukan dengan membuat quiet book sesuai rancangan dan storyboard. Selanjutnya, media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi berupa penilaian, kritik, dan saran digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi hingga media dinyatakan layak.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dilakukan dengan menguji coba quiet book berbasis multimodal secara terbatas kepada guru dan siswa kelas IV di SD Inpres Panaikang 11 untuk memperoleh umpan balik terhadap media yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan quiet book melalui evaluasi formatif berdasarkan hasil

validasi ahli, tanggapan guru, dan persepsi siswa.

Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Inpres Panaikang 11. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, sedangkan uji coba dilakukan secara bertahap melalui *one-to-one*, kelompok kecil, dan kelompok besar kepada siswa kelas IV. Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket yang digunakan meliputi angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respons guru, dan angket respons siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket menggunakan skala Likert empat Tingkat dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Skala nilai}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh pada analisis perhitungan jumlah skorkriterium, skor maksimal dan skor minimal angket validasi materi dan media digunakan untuk menentukan jarak interval yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1. Kriteria Uji Kelayakan Media

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Layak
70% - 84%	Layak
55% - 69%	Cukup Layak
< 55%	Kurang Layak

Sumber: Sulastri (2020)

Berdasarkan kriteria tersebut, tingkat validitas media ditentukan dari persentase skor yang diperoleh pada hasil validasi ahli materi, ahli media, respons guru, dan respons siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian dan pengembangan ini, dihasilkan media *Quite Book* berbasis multimodal pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya. Media ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap Analisis

pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis konten/materi sebagai dasar untuk melakukan pengembangan. Tahapan ini beberapa langkah yaitu Analisis Kebutuhan dan Analisis Materi. Dari tahapan ini diidentifikasi bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks dan media visual sederhana seperti PPT, dengan variasi media pembelajaran yang digunakan masih relatif terbatas. Guru juga

menjelaskan bahwa siswa kelas IV cenderung lebih aktif dan tertarik pada media yang memiliki unsur visual, warna yang menarik, serta memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Hasil analisis materi, ditetapkan bahwa materi yang digunakan dalam pengembangan media adalah keberagaman budaya yang berfokus pada rumah adat, pakaian tradisional, makanan tradisional, dan kesenian daerah.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap *Design* meliputi Desain Produk dengan rancangan media *Quite Book* berbasis *multimodal* terdiri atas media konkret yang terdiri atas sampul buku, kemudian dihalaman pertama terdapat petunjuk penggunaan dan 2 kode Qr yang apabila dipindai akan menampilkan video pembelajaran keberagaman budaya dan quiz.

Tabel 2. Desain Media Quiet Book
berbasis Multimodal

No.	Desain	Keterangan
1.	Bentuk Fisik	Media berbentuk Quiet Book berbasis Multimodal yang menampilkan peta indonesia, peta pulau Sulawesi, spin wheel keberagaman budaya, cerita rakyat yang ada di Sulawesi, dan gambar keberagaman budaya yang ada di setiap provinsi
2.	Materi	Mata pelajaran : IPAS Materi Keberagaman Budaya yang terdiri dari peta indonesia beserta dengan keberagaman budaya yang ada di setiap provinsinya, peta pulau sulawesi beserta dengan nama-nama provinsinya, keberagaman budaya Sulawesi, cerita rakyat dan materi
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar
4.	Konten	Berisi sampul, petunjuk penggunaan dan qr code petunjuk serta materi pengantar, capaian dan tujuan pembelajaran, peta indonesia, peta pulau

		sulawesi materi keberagaman budaya yang mencakup rumah adat, pakaian tradisional, makanan tradisional, dan kesenian daerah, cerita rakyat sulawesi dilengkapi dengan video pembelajaran dan quiz.
5.	Fungsi	Sebagai media pembelajaran yang inovatif yang menggabungkan media konkret dengan media elektronik untuk menarik perhatian belajar siswa dalam menggali informasi terkait keberagaman budaya

Selain Desain Produk, pada tahapan kedua terdapat juga Hasil Produk yang merupakan hasil pengembangan media *quite book* berbasis multimodal.

Gambar 3. Sampul Quiet Book



Tahap Pengembangan (Development)

Desain awal media Quiet Book berbasis Multimodal yang telah dikembangkan selanjutnya melalui

tahapan validasi oleh tim ahli yang terdiri atas ahli materi dan media. Tahap validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan baik dari segi isi materi maupun tampilan media. Adapun hasil validasi ahli media memperoleh skor 83,3% termasuk dalam kategori sangat layak serta pada validasi materi memperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Setelah dinyatakan layak oleh validator, media kemudian diberikan kepada guru kelas IV dan diujicobakan kepada siswa.

Tahap Implementasi

Setelah media *Quiet Book* berbasis *multimodal* melalui tahap validasi dan dinyatakan layak untuk diujicobakan, maka selanjutnya dilakukan tahap implementasi, yaitu uji coba one to one, kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil merupakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media *Quiet Book* berbasis

multimodal yang bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari pengguna media. Kegiatan uji coba dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 dengan melibatkan guru kelas IV dan siswa kelas IV.

Adapun hasil penilaian respon guru memperoleh persentase 94,2% termasuk dalam kategori sangat praktis untuk digunakan. Pada uji coba *one to one* dengan jumlah 2 siswa diperoleh skor 117 dari skor maksimal 120, sehingga perolehan skor 97,% termasuk dalam kriteria sangat praktis. Dari hasil tanggapan yang diperoleh terlihat siswa mampu memahami terkait apa yang disampaikan menggunakan media *Quiet Book* berbasis *multimodal* yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan baik. Selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil terdiri 4 siswa kelas IV dengan persentase mencapai 97% kriteria sangat praktis. Pada uji coba kelompok besar, dilakukan pada 17 siswa yang

memperoleh skor 96,3% juga termasuk dalam kriteria sangat praktis digunakan. Dari hasil tanggapan yang diperoleh terlihat siswa mampu memahami terkait apa yang disampaikan menggunakan media *Quiet Book* berbasis multimodal yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan baik.

Tahap Evaluasi

Tahapan akhir yaitu Evaluasi, dilakukan secara bertahap sepanjang proses pengembangan media *Quiet Book*. Setiap hasil temuan, saran, maupun masukan yang diperoleh pada tiap tahapan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi juga menyertai seluruh tahapan pengembangan agar produk yang dihasilkan semakin baik. Masukan dan saran diperoleh terutama pada tahap pengembangan, khususnya melalui kegiatan validasi oleh ahli materi dan ahli

media. Pada tahap tersebut, ahli materi memberikan rekomendasi agar peneliti menambahkan materi keberagaman budaya pada materi pengantar seperti menjelaskan terkait keberagaman budaya, jumlah provinsi, jumlah pulau, jumlah suku yang ada dengan menggunakan bahasa yang sederhana untuk anak sekolah dasar, kemudian memperjelas tampilan gambar keberagaman budaya yang digunakan serta memberi instruksi dan petunjuk terkait barcode yang tersedia dan instruksi penggunaan media juga dibuat dalam bentuk teks yang terdapat dalam media agar lebih relevan, jelas, dan sesuai dengan karakteristik materi serta peserta didik. Hasil masukan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas media sebelum diimplementasikan lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Tahap analisis dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan media *Quiet Book* berbasis Multimodal. Hasil

observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks dan media visual sederhana seperti PPT, dengan variasi media pembelajaran yang digunakan masih relatif terbatas sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah karena media yang digunakan masih kurang variatif dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan guru serta siswa untuk memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam merancang media yang akan dikembangkan.

Tahap desain dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah

diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merancang media *Quiet Book* berbasis Multimodal yang memuat materi keberagaman budaya seperti rumah adat, pakaian tradisional, makanan tradisional, dan kesenian daerah. Media dirancang dalam bentuk buku berbasis multimodal yang dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, gambar keberagaman budaya, qr code materi keberagaman budaya, qr code video pembelajaran, komik cerita rakyat, serta aktivitas dan kuis sederhana yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Penyusunan media dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket respons guru, dan angket respons siswa yang digunakan untuk menilai kualitas media yang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan, rancangan media yang telah dibuat direalisasikan

menjadi produk nyata berupa Quiet Book berbasis Multimodal. Media kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Proses validasi bertujuan untuk memperoleh masukan terkait isi materi, tampilan media, bahasa, dan aspek teknis lainnya sehingga produk dapat disempurnakan sesuai saran para ahli. Selanjutnya hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh keseluruhan persentase 85% termasuk dalam kategori sangat layak. Sedangkan validasi produk yang dilakukan oleh ahli media memperoleh keseluruhan persentase 83,3% termasuk dalam kategori layak untuk di uji cobakan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi, media dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap uji coba. Tahap ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar

kelayakan sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba produk, yaitu uji coba *one to one* kepada 2, kelompok kecil 4 siswa, dan kelompok besar 17 orang siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1. Uji coba dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengguna terhadap media yang dikembangkan. Adapun hasil uji coba One To One memperoleh persentase keseluruhan 97,5% termasuk dalam kategori sangat layak, uji coba kelompok kecil memperoleh keseluruhan persentase 97% termasuk dalam kategori sangat layak, dan uji coba kelompok besar memperoleh keseluruhan persentase 96,3% termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga produk yang dikembangkan sangat layak sebagai sumber belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan secara formatif pada setiap

tahapan pengembangan untuk mengidentifikasi kekurangan serta melakukan penyempurnaan terhadap media yang dikembangkan. Evaluasi ini mengacu pada hasil validasi ahli, uji coba *One to One*, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar, serta tanggapan dari guru dan siswa sebagai pengguna media. Data yang diperoleh dari setiap tahapan tersebut digunakan sebagai dasar revisi agar produk yang dihasilkan semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan evaluasi formatif sejalan dengan pandangan Branch (2010) serta Molenda (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam model ADDIE merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk pembelajaran melalui umpan balik sistematis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media *Quiet Book* membantu peserta didik dalam memahami konsep keberagaman

budaya Indonesia dengan lebih mudah dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2021) yang menegaskan bahwa integrasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman serta memperkuat proses belajar siswa. Namun demikian, media ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam proses pembuatan yang memerlukan ketelitian tinggi serta perawatan agar komponen *quiet book* tetap berfungsi dengan baik. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil evaluasi, media yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran keberagaman budaya di sekolah dasar (Mayer, 2021; Molenda, 2023).

E. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan media *Quiet Book* berbasis *Multimodal* pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *analysis*,

design, development, implementation, dan evaluation. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 85% dan validasi ahli media sebesar 83,3%, yang menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji coba kepada pengguna juga menunjukkan respons yang sangat positif, yaitu 97,5% pada uji coba *one-to-one*, 97% pada uji coba kelompok kecil, 96,3% pada uji coba kelompok besar, serta respons guru sebesar 94,2%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, media *Quiet Book* berbasis multimodal dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi keberagaman budaya pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan dan uji coba di satu sekolah dengan materi keberagaman budaya sehingga belum mengukur efektivitas media terhadap peningkatan hasil belajar dalam cakupan yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media melalui desain eksperimen, melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam, serta mengembangkan *Quiet Book* berbasis multimodal pada materi IPAS maupun

mata pelajaran lain agar manfaatnya dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Raihan. (2025). Arah baru inovasi kurikulum dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *EDUVERSITY: Educational Diversity and Innovation*, 1(2), 38–62.
- Andhini, R. F., Karsono, K., & Rintayati, P. (2022). Profil pengembangan literasi budaya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di kelas Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar,6(3).
- Astuti, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Quiet Book terhadap Minat dan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDIA)*, 9(2), 123–132. <https://journal.uny.ac.id/index.php/paudia/article/view/32175>
- Hapudin, M. S. (2022). Pengantar ilmu pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Raihan, R., Fitriani, A., & Kurniawan, D. (2023). Media pembelajaran inovatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 98–109
- Khaidir, A. (2021). “Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum 2013.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 112–123. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/37210>

- Lestari, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak melalui Media Quiet Book di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1041–1053.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Maharani, D. P. (2024). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Abad ke-21.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 55–66.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jptk/article/view/59821>
- Maisarah, D., Sari, L. S., & Pratiwi, N. (2022). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 7(2), 4552.
<https://doi.org/10.5281/zenodo>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Molenda, M. (2023). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 62(2), 7–18.
- Putri, N. R., & Nurjanah, L. (2022). Penggunaan Media Quiet Book dalam Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah
- Prasetyo, E., & Handayani, M. (2023). “Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPAS untuk Abad ke-21.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 12(1), 33–47.
- Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., & Setiyoko, D. T. (2025). Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
<https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/view/913>
- Sari, N. K. D. P., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Development of Interactive Learning Multimedia Indonesia’s Cultural Diversity Material in Social Sciences Learning for Grade IV Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 5(1), 4859.
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32053>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEMA*, 5(1), 80–89.
<https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>